

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu ,cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,(jakarta:sinar grafika, 2008), hlm.7.

<sup>2</sup>Nanang Fattah,*Landasan Managemen Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.6.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup.<sup>3</sup> Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,<sup>4</sup> sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian utama.

Dalam islam pendidikan lebih populer dengan istilah tarbiyah (bimbingan yang baik), ta'lim (pengajaran), ta'dib (melatih akhlak yang baik), tadris (mengajar).<sup>5</sup> Dikalangan masyarakat indonesia, istilah "pendidikan" mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan sebagai istilah-istilah teknis dan tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.

Dikalangan masyarakat pendidikan, istilah "pendidikan" mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran,

---

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.5.

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm.24

<sup>5</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : TERAS, 2011), hlm.1.

bimbingan dan pelatihan sebagai istilah-istilah teknis dan tidak lagi dibedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan. Pendidikan agama diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.<sup>6</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>7</sup> Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Jadi pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang islam sehingga baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Dalam kurikulum pendidikan islam dijelaskan bahwa, pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

---

<sup>6</sup> Nazzarudin, *Menejemen Pembelajaran*, (Yogyakarta:TERAS, 2007), hlm.13.

<sup>7</sup> *Ibid* . . ., hlm.12.

<sup>8</sup> *Ibid* . . ., hlm.14.

penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara,serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada allah swt.<sup>9</sup>

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan mereka serta dengan gaya yang menarik. Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam, perlu adanya upaya guru fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Disamping itu untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik perlu juga diadakannya inovasi dalam pendidikan. Inovasi merupakan suatu ide,hal-hal yang praktis, metode/cara yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarat). hal yang baru itu apat berupa hasil invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai

---

<sup>9</sup> *Ibid* . . .,hal.16

tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan didalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan didalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan tetapi lebih, guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari teacher centered menjadi student centered disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional dan ekspresensial. Disinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi guru bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi

sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau disadari setiap guru menggunakan penekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain : memberi nasehat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah, selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru fiqh. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran. Materi fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan lanjutan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari pelajaran fiqh. Disamping itu, pelajaran fiqh juga bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing aqhlak dan perilaku peserta didik dengan pedoman pada fiqh.

Dalam proses belajar mengajar fiqh ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan

berpengaruh terhadap tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Dissamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru didalam pengelolaan kelas secara efektif dan efisien pula, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum bisa diterima peserta didik secara maksimal.

Setiap kegiatan belajar mengajar, ataupun materinya selalu memiliki sasaran (target). Sasaran yang juga lazim disebut tujuan itu pada umumnya tertulis, akan tetapi juga sasaran (target) yang tak tertulis dan dikenal dengan *objective in mind*.

Pada penelitian ini,peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarkat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan ditengah degrassi moral yang terjadi saat ini. Harapan orang tua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan

umum e cara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap madrasah. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terus dibina karena dukungan orang tua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Terbukti saat ini telah banyak madrasah yang mampu melahirkan lulusan (out put) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadikan sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) darussalam rejtangan .

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul **”Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Darussalam”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan Fokus Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan guru fiqh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Darussalam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan guru fiqh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Darussalam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Untuk Mendiskripsikan perencanaan guru fiqh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Darussalam
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru fiqh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Darussalam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari pnelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang pendidikan agama islam dan sebagai gambaran tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

### b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang diinginkan.

### c. Bagi peserta didik

Sebagai bekal pengetahuan agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

### d. Bagi Penulis

Sebagai khazanah ilmu dalam penelitian,serta bahan pemikiran yng mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

#### **a. Upaya**

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

#### **b. Guru**

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

#### **c. Fiqh**

Fiqh adalah kumpulan hukum alamiah (sifatnya diamalkan) yang di syariatkan islam.

#### **d. Prestasi belajar**

Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas dalam belajar.

#### **e. Peserta didik**

Ialah orang yang diberi pendidikan (pelajar)

### **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional, upaya guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta

didik di MTs Darussalam adalah upaya-upaya yang dilakukan guru terhadap peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru serta faktor penghambat dan pendukung tercapainya upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, eneliti memperoleh data dari guru fiqh, kepala sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif, apat dibagi menjadi tiga bagian utama , yaitu :

Bagian utama terdiri dari: halaman sampul depan,halaman judul, alaman persetujuan, alaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka,terdiri dari : (a) pembahasan tentang guru fiqh, (b) pembahasan tentang kualitas prestasi belajar, (c) upaya guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, (d) menilai peningkatan kualitas prestasi belajar.

BAB III metode penelitian, terdiri dari (a) (pola/jenis penelitian), (b) lokasi penelitian (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV paparan hasil penelitian terdiri dari : (a) paparan data (b) temuan penelitian (c) pembahasan.

BAB V penutupan terdiri dari : (a) kesimpulan (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian (d) daftar riwayat hidup